

ALAT PERMAINAN EDUKATIF DARI BARANG BEKAS

Widia Winata^{1*}, Hasanah², Anjeasy³, Dessy Fitriawaty³, Wildatun Hasanah³, Dessy Octavianti³

¹Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

³Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*widia.winata@umj.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan manfaat keilmuan dan pengalaman yang dikaji di perguruan tinggi kepada masyarakat umum. Teori yang dibahas dalam bangku perkuliahan mahasiswa selayaknya memiliki nilai singgung yang erat dengan kebutuhan masyarakat yang ada di lapangan. Sinergi ini diharapkan mampu memberikan nilai bagi perkembangan dan kemajuan bangsa ini di masa sekarang dan masa yang akan datang. Secara spesifik pengabdian ini mengambil fokus pada pemanfaatan barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi, bahkan dibuang di sembarang tempat. Barang-barang tersebut didesain menjadi alat permainan edukatif yang dapat dijadikan media pembelajaran di kelas anak usia dini. Pembuatan alat permainan edukatif mengacu pada kemampuan pendidik menuangkan berbagai aspek pengembangan anak yang seharusnya bisa distimulasi melalui media tersebut. Kepentingan ini memicu dosen dan mahasiswa untuk bisa berbagi ilmu dan pengalaman kepada guru-guru di Taman Kanak-kanak (TK). Tim pengabdian yang terdiri dari dua orang dosen dan empat orang mahasiswa, mengambil kegiatan dengan metode pelatihan membuat Alat Permainan Edukatif (APE) dari barang bekas. Langkah awal yang dilakukan tim adalah melatih guru-guru yang ada di dua TK mitra sebanyak 20 orang. Setelah guru menguasai cara membuat APE, maka kegiatan dilanjutkan pada pelatihan membuat APE tersebut dengan guru lain yang berada di luar TK mitra. Realisasi berbagi ilmu dan pengalaman ini dibuat dalam bentuk pelatihan setengah hari dengan jumlah peserta 30 orang guru se-Kecamatan Cileungsi. Cakupan yang luas ini memungkinkan tersebarnya keilmuan kepada masyarakat secara luas dalam bentuk luaran jasa pelatihan, produk APE, CD yang di-KI-kan.

Kata kunci: alat permainan, edukatif, barang bekas

ABSTRACT

This community service aims to provide scientific benefits and experiences studied in tertiary institutions to the general public. The theory discussed in the student lecture bench should have tangent values that are closely related to the needs of the community in the field. This synergy is expected to be able to provide value for the development and progress of this nation in the present and the future. Specifically this service takes focus on the use of used goods that are not used anymore, even thrown away in any place. These items are designed to be instructive educational tools that can be used as learning media in early childhood classes. Making educational toys refers to the ability of educators to express various aspects of child development that should be stimulated through these media. This interest triggers lecturers and students to be able to share knowledge and experiences with teachers in kindergartens. The service team consisting of two lecturers and four students took part in the training method of making Educational Game Tools (APE) from used goods. The initial step taken by the team was to train 20 teachers in two partner kindergartens. After the teacher masters how to make APE, then the activity is continued in the training to make the APE with other teachers who are outside the partner kindergarten. The realization of sharing knowledge and experiences was made in the form of half-day training with a total of 30 participants from all the teachers in Kecamatan Cileungsi. This broad scope enables the dissemination of knowledge to the wider community in the form of outcomes of training services, APE products, CDs that are KI-based.

Keywords: game equipment, educative, used goods

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi Umum

Pendidikan selanjutnya menjadi batu loncatan perkembangan masyarakat menuju kemajuan. Melalui pendidikan pula tersebarlah berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai kebutuhan masyarakat. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi itu direalisasikan dalam kegiatan di antaranya pengabdian masyarakat. Pengabdian ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang termasuk dalam tridharma perguruan tinggi seperti amanat dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pasal 1 nomor 9). Amanat tersebut menjadi keharusan bagi perguruan tinggi untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui aktivitas dosen dan mahasiswa.

Pengabdian masyarakat yang dilirik oleh tim pengabdian kali ini adalah pemanfaatan barang bekas yang digunakan sebagai Alat Permainan Edukatif (APE) untuk anak usia dini, khususnya anak usia Taman Kanak-kanak (TK) di wilayah Cileungsi. Mengingat wilayah ini merupakan jalur Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Bantar Gebang, banyak sampah yang bertebaran di sekitar wilayah ini. Tahun 2007 saja, tercatat volume sampah perhari di wilayah DKI Jakarta sebanyak 1671,00 m³/hari (Data Dinas Kebersihan DKI Jakarta, 2007, <http://inswa.or.id/wp-content>, diakses 21 November 2013). Sampah tersebut diangkut setiap harinya ke TPS. Angkutan sampah yang berasal dari wilayah Jakarta dan sekitarnya terkadang menyisakan barang yang tidak digunakan lagi, tetapi memiliki nilai untuk dimanfaatkan.

Permasalahan sampah juga menjadi sorotan di perumahan sekitar. Musim hujan belakangan ini memicu kerawanan banjir di wilayah Cileungsi, karena penumpukan sampah di selokan. Minggu ini saja, banyak perumahan terendam banjir, di antaranya Perumahan Cileungsi Indah (Banjir Cileungsi Indah, 10 November 2013). Padahal perumahan ini termasuk berlokasi jauh di atas rawa-rawa.

Sampah menjadi penyebab utama banjir. Padahal sampah sebenarnya bisa

dibudidayakan menjadi produk yang berkualitas seperti pupuk dan APE. Hal ini selanjutnya menjadi perhatian semua kalangan agar bisa dimanfaatkan kembali menjadi benda yang bernilai. Beberapa pengurus Rukun Tetangga (RT) sudah mulai memperhatikan persoalan ini. Misalnya RT 02 di wilayah Perumahan Griya Alam Sentosa Cileungsi, bulan ini mereka sudah mendapatkan hasil penjualan sampah sebesar dua ratus ribu rupiah dan ini hasil perdana yang didapatkan anak-anak remaja RT 02 perumahan tersebut (Data Bulanan Bank Sampah GAS, Oktober 2013). Jika diperhatikan, hampir seluruh sampah yang dikumpulkan di Bank Sampah, sebenarnya bisa dimanfaatkan untuk membuat APE, misalnya kardus bekas, botol minuman, plastik dan besi. Hanya tidak semua orang mengerti bagaimana membuat barang ini memiliki nilai edukasi yang bisa dimanfaatkan untuk media pembelajaran di ruang-ruang kelas TK.

Disamping persoalan sampah, guru-guru di TK yang berada di wilayah ini juga masih minim keterampilan dalam membuat media pembelajaran untuk anak atau APE. Mereka mayoritas memiliki kualifikasi pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan merasa harus terus meningkatkan kualitas kerjanya sebagai guru TK. Kenyataan ini terlihat dalam situasi seminar dan pelatihan yang diadakan Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) Kecamatan Cileungsi (Seminar dan Pelatihan Peningkatan Kreativitas Guru PAUD Kecamatan Cileungsi, 29 September 2013). Pada sesi pembuatan APE, 10 guru dari seluruh perwakilan peserta sebanyak 300 orang menyatakan, bahwa kegiatan ini sangat penting tetapi waktu yang diberikan untuk membuat APE sangat singkat (Laporan pengabdian ketika menjadi narasumber di acara tersebut). Hal ini mengisyaratkan bahwa besarnya minat guru-guru untuk mengetahui bagaimana membuat APE untuk pembelajaran anak. Namun dalam seminar dan pelatihan itu hanya disediakan waktu tiga jam saja (Pukul 13.00-16.00 WIB) untuk mempraktekkan bagaimana cara membuat APE. Praktek tersebut tidak bersinggungan dengan teori perkembangan anak dan kurikulum. APE mana yang cocok diberikan pada anak sesuai usia dan dalam

tema apa, tidak dijelaskan dengan gamblang. Pelatihan singkat tersebut juga menggunakan bahan baku yang dibeli atau sengaja dibeli bukan dari barang bekas yang tak terpakai lagi.

Berdasarkan analisis situasi ini, tim pengabdian melihat bahwa pemanfaatan barang bekas menjadi APE merupakan peluang yang besar agar sampah bisa dimanfaatkan kembali menjadi media yang bernilai guna. Di sisi lain, keterampilan guru dalam membuat APE bisa menambah kualitas kinerjanya dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih baik, khususnya pembuatan media yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Bukan saja guru dilatih untuk membuat APE tetapi guru juga diberikan pemahaman dan panduan untuk usia berapa APE yang dibuat dan dalam tema-tema apa saja. Korelasi ini sangat penting mengingat praktek yang sesuai (*Developmentally Appropriate Practice*) untuk anak menjadi suatu keharusan dalam proses belajar anak usia dini (Megawangi: 2004: 10).

Analisis Situasi Khusus

Secara khusus situasi yang diinginkan adalah kerjasama antara tim pengabdian dengan mitra. Dua mitra yang ditentukan berada di wilayah Cileungsi, yaitu TK Nurhasanah dan TK Daarul Basyar. Kedua mitra ini memiliki karakteristik yang sama. Masing-masing TK memiliki empat orang guru dengan satu kepala sekolah yang merangkap juga sebagai guru. Ruang kelas yang didisain terdiri dari tiga ruang dalam dan ruang luar atau teras.

Keikutsertaan mitra dilakukan dengan bekerjasama menentukan sampah mana yang layak digunakan untuk APE, mendisain APE dari barang tersebut, menata APE sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak serta mengaitkan penggunaan APE dengan tema yang ada dalam kurikulum TK. Barang bekas yang digunakan bisa berasal dari sampah rumahan, sampah yang sudah berada di Bank Sampah atau lokasi TPS Bantar Gebang. Selama barang bekas tersebut bisa dimanfaatkan maka guru bisa mengambil barang tersebut untuk diproduksi menjadi APE.

2. METODE

Metode Pelatihan di Mitra

Pemanfaatan sampah berupa barang bekas dilakukan dengan membuat pelatihan kecil terlebih dahulu di TK mitra. Pelatihan kecil ini terdiri dari empat kelompok guru yang ada di sekolah tersebut. Jumlah guru di masing-masing mitra, sama dengan total keseluruhan adalah 20 orang. Guru dibimbing untuk memilih berbagai barang bekas yang bisa dimanfaatkan lagi untuk membuat APE. Barang tersebut berasal dari sampah rumah tangga, Bank Sampah atau TPS. Setelah guru memilih barang bekas, mereka dilatih bagaimana cara membuat APE yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak.

Pertemuan yang disediakan dibagi menjadi dua sesi, yakni sesi pertama untuk pembuatan APE dan sesi kedua untuk penjabaran dan praktek bagaimana APE tersebut digunakan terkait dengan kesesuaian usia, tahap perkembangan dan kurikulum yang digunakan. Mereka yang sudah mahir dalam membuat APE bisa dijadikan sebagai tutor dalam pelatihan yang diadakan secara besar-besaran dengan jumlah 30 guru TK yang ada di Kecamatan Cileungsi.

Metode Pelatihan Umum untuk Guru

Pelatihan untuk umum atau untuk para guru TK se-Kecamatan Cileungsi diadakan setengah hari, tanggal 20 Agustus 2014 pukul 13.00- 17.00 WIB di Gedung Camat Cileungsi. Pelatihan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru TK se-Kecamatan Cileungsi yang berjumlah 30 orang. Pengambilan nama guru dilakukan secara acak sehingga dapat mewakili semua TK yang ada di Kecamatan Cileungsi. Pelatihan ini terdiri dari empat kelompok guru yang dibagi berdasarkan minat permainan apa yang akan dibuat dan dipandu oleh mahasiswa. Pelatihan juga bertujuan untuk memberikan layanan pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi kepada masyarakat agar ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menyebar di kalangan masyarakat secara meluas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jasa Pelatihan

Target dan luaran yang pertama adalah pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian kepada guru-guru yang ada di dua kelompok mitra dengan jumlah 20 orang guru. Tim

pengabdian terdiri dari dua orang dosen dan empat orang mahasiswa semester akhir. Pelatihan di mitra ini dibagi dalam empat sesi kelompok yang dipandu oleh masing-masing mahasiswa. Hasil pertemuan tersebut akan memperlihatkan karya guru dalam membuat APE. APE itu disesuaikan dengan tahap usia dan perkembangan anak dan kurikulum yang sedang dilaksanakan di kelas. Keterampilan inilah yang kemudian disalurkan kepada para guru yang ada di wilayah Cileungsi secara meluas dalam bentuk kegiatan pelatihan selama setengah hari. Peserta pelatihan adalah guru-guru TK yang berada di wilayah Cileungsi sebanyak 30 orang guru.



Gambar 1. Pembuatan APE di Mitra

Produk dan Pembuatan Paten

Produk APE yang dihasilkan dipatenkan dengan mengikuti prosedur yang berlaku dalam pemrosesannya. Langkah-langkah pembuatan alat permainan yang dilakukan saat pelatihan direkam kemudian diedit dalam bentuk video (CD). CD inilah yang dipatenkan dengan jenis karya rekaman. Sertifikat hak cipta nomor: 077020, nomor dan tanggal permohonan: C00201504150, 18 November 2015. Tim pengabdian mempatenkan produk agar memiliki hak cipta tersendiri yang tidak mudah disalahgunakan atau diplagiat. Produk ini di samping untuk digunakan di TK-TK, bisa juga digunakan dalam media percontohan yang digunakan oleh dosen dalam kelas mahasiswa sebagai bagian dari bahan ajar. Tentu disesuaikan dengan maka kuliah yang diampu. APE harus diikuti dengan petunjuk-petunjuk penggunaan dan disesuaikan juga dengan kebutuhan pelaksanaan kurikulum. Misalnya tema panca indra maka APE yang

cocok diberikan tentu yang sesuai dengan tema tersebut. Video (CD) tersebut dapat juga diakses dalam youtube: widia winata, APE Barang Bekas.



Gambar 2. APE Barang Bekas "Bunga Jari"

Lembaga Pengabdian Masyarakat

Kinerja lembaga pengabdian masyarakat yang ada di UMJ selama satu tahun terakhir sudah banyak melakukan kegiatan. Di antaranya kegiatan pengabdian masyarakat bersama program Posdaya yang bekerjasama dengan pemerintahan Tangerang Selatan. Namun cakupan Posdaya hanya di wilayah ini, dekat dari kampus. Wilayah-wilayah lain seperti Cileungsi belum terjamah oleh kegiatan Posdaya tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga dilakukan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan mahasiswa di semua fakultas pada bulan Januari-Maret setiap tahunnya. Kegiatan ini bersinggungan erat dengan masyarakat yang membutuhkan keikutsertaan perguruan tinggi dalam memberdayakan masyarakat.

Kepakaran

Kepakaran yang diminta dalam menyelesaikan persoalan dalam kegiatan pengabdian ini adalah bidang Teknologi Pendidikan dengan konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang merupakan bidang keahlian Dr. Widia Winata, S.Pd.I, M.Pd, selaku ketua tim pengabdian. Bersama mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) semester akhir, tim berusaha masuk ke lokasi dengan bekal ilmu dan keterampilan yang sudah ditempuh di bangku perkuliahan. Nama-nama mahasiswa yang terlibat adalah: Dessy Octavianti,

Anjeasy, Dessy Fitriawaty dan Wildatun Hasanah.

Kepakaran juga mengetengahkan keikutsertaan anggota pengabdian, Hasanah, SE, MM. Dosen ekonomi ini berperan sebagai pakar yang bisa menentukan mana sampah atau barang bekas yang memiliki nilai ekonomis dan bisa dimanfaatkan kembali untuk dipergunakan dalam membuat APE. Produk APE yang dibuat juga dinilai dan ditelaah ulang untuk melihat sejauh mana produk bisa diproduksi lebih banyak atau dipasarkan secara ekonomi. Boleh jadi *out put* dari pengabdian masyarakat kali ini berlanjut pada tahun berikut, yakni dalam rangka memproduksi APE secara besar-besaran sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

4. KESIMPULAN

Pelatihan yang dilaksanakan baik di dua mitra maupun pelatihan di Kantor Camat Cileungsi memunculkan antusiasme yang sangat tinggi bagi kalangan guru yang diundang untuk hadir mengikuti pelatihan. Mereka berkali-kali menyatakan agar kegiatan serupa diadakan kembali mengingat kurangnya informasi dan ilmu pengetahuan ke-Paud-an yang tersebar di wilayah Cileungsi. Meski wilayah ini merupakan pinggiran kota Jakarta tetapi akses memperoleh informasi sangat minim.

Penggunaan barang bekas yang tidak terpikirkan selama ini memberikan inspirasi bagi guru-guru di Cileungsi. Terbukti beberapa guru langsung mempraktekkan penggunaan APE baik sebagai media di dalam kelas maupun untuk diperlombakan dalam ajang lomba APE tingkat provinsi dan tingkat nasional. Secara khusus Ketua HIMPAUDI

Cileungsi meminta agar kegiatan ini dapat dievaluasi pelaksanaannya di kelas PAUD dan dilanjutkan lagi dengan kegiatan lain yang serupa seperti aplikasi Kurikulum 2013 PAUD yang disinkronkan dengan penggunaan APE.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi Republik Indonesia yang sudah mendanai pengabdian kepada masyarakat ini dengan Surat Keputusan Nomor: 139/K3/KM/2015 tanggal 23 Februari 2015 dalam skema Ipteks bagi Masyarakat (IbM) atau dikenal dengan istilah Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Data Bulanan Bank Sampah Griya Alam Sentosa, Oktober 2013
- Data Dinas Kebersihan DKI Jakarta, (2007), <http://inswa.or.id/wp-content>, (diakses 21 November 2013)
- Megawangi, Ratna dkk, (2004). *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan; Penerapan Teori DAP*, Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 1 Nomor 9.
- Winata, Winata, (2013), Bahan Seminar dan Pelatihan Peningkatan Kreativitas Guru PAUD Kecamatan Cileungsi, 29 September 2013.